

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat menunjukkan kualitas suatu perusahaan tersebut serta berfungsi untuk memberikan informasi keuangan seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang bermanfaat kepada pihak pengguna laporan yang digunakan untuk pembuat keputusan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7).

Laporan keuangan dapat mencerminkan suatu kondisi perusahaan dalam waktu tertentu. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang baik merupakan laporan yang dapat memberikan informasi serta penjelasan yang baik mengenai hasil usaha suatu organisasi, oleh karena itu laporan keuangan harus memiliki informasi yang lengkap, jelas, serta memberikan gambaran mengenai kejadian-kejadian dalam suatu organisasi.

Menurut penelitian Huda (2017) laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, kenyataannya masih terdapat perusahaan yang tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria, salah satu penyebabnya yaitu tindakan kecurangan

atau *fraud* yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun golongan. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* merupakan organisasi yang melakukan berbagai kegiatan dalam sistem pengendalian *fraud* di bidang pencegahan seperti edukasi, penelitian dan pengembangan anti *fraud*. Menurut *ACFE* (2016:10-11) terdapat tiga skema tindakan *fraud* yang dilakukan oleh manajemen serta karyawan di dalam perusahaan. Skema tersebut pertama kali diperkenalkan pada tahun 1996 dan terus disempurnakan hingga saat ini *ACFE* merepresentasikannya dalam sebuah bagan kecurangan yang disebut dengan “*fraud tree*” atau “pohon kecurangan.” Pohon tersebut memiliki tiga cabang, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan.

Caesar (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perbuatan serta tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, seperti: sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi serta kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut sering disebut dengan *fraud*, sedangkan kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai *fraud* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berupa salah saji yang disengaja maupun kelalaian dalam laporan keuangan yang bersifat material sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut penelitian Caesar (2017) negara lain seperti Jepang terdapat kasus kecurangan pada laporan keuangannya. Toshiba yang merupakan perusahaan industri teknologi diseluruh dunia sejak tahun 1875, artinya selama 140 tahun Toshiba sudah mampu mencuri hati masyarakat diseluruh dunia dengan produk yang berkualitas, *brand image* yang tangguh serta layanan pelanggan yang *excellent*. Namun dalam laporan 300 halaman yang diterbitkan panel independen tersebut mengatakan bahwa tiga direksi yang sudah berperan aktif dalam menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥ 151,8 milyar (setara dengan Rp 15,85 triliun) serta mengakibatkan harga saham Toshiba turun sekitar 20 persen atas tindakan direksi tersebut.

Di Indonesia ditemukan beberapa kasus kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan guna menutupi kekurangan yang terjadi sehingga laporan keuangan menjadi lebih baik. Beberapa kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia seperti kasus kecurangan pelaporan keuangan adalah yang dilakukan PT Timah (persero) Tbk (TINS). Kasus tersebut bermula dari tuntutan Ikatan Karyawan Timah (IKT) terhadap direksi PT Timah (persero) Tbk yang dinilai sudah banyak melakukan kesalahan serta kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013. Ketua umum IKT, Ali Samsuri mengungkapkan bahwa direksi sudah melakukan kebohongan publik melalui media. Pada *press release* laporan keuangan semester I-2015, direksi menyatakan bahwa kinerja perusahaan positif. Namun kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi

sebesar Rp 59 Miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan hutang hamper 100 persen disbanding tahun 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 milyar, namun jumlah hutang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015.

Skousen (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan suatu masalah yang sangat signifikan karena dampak yang ditimbulkannya. Oleh sebab itu, peran profesi auditor harus lebih baik agar *fraud* bisa diidentifikasi sedini mungkin sebelum berkembang menjadi skandal. Seperti kasus Enron dan WorldCom, *fraud* akan selalu terjadi apabila tidak ada pencegahan dan pendeteksian *fraud*. Oleh karena itu terdapat beberapa cara dalam mendeteksi kecurangan seperti segitiga kecurangan (*fraud triangle*) serta segiempat kecurangan (*fraud diamond*).

Fraud triangle adalah gambaran adanya tiga konsidi penyebab terjadinya penyalahgunaan aset dan kecurangan dalam laporan keuangan. Cressey (1953) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa komponen segitiga kecurangan adalah kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*). *Opportunity* merupakan peluang yang memungkinkan *fraud* terjadi yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan maupun penyalahgunaan wewenang. *Pressure* merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*. *Rationalization* merupakan

komposisi penting dalam terjadinya *fraud* di mana pelaku *fraud* mencari pembenaran atas tindakannya.

Fraud diamond adalah gambaran adanya empat kondisi penyebab terjadinya penyalahgunaan aset dan kecurangan dalam laporan keuangan atau penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953). Wolfe dan Hermanson (2004) dalam penelitiannya menambahkan tiga kondisi yang terdapat pada segitiga kecurangan atau *fraud triangle* yang sudah dikemukakan sebelumnya oleh Cressey (1953) dengan kemampuan atau *capability*, sehingga menjadi empat kondisi antara lain *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. *Capability* merupakan kemampuan khusus yang ada dalam perusahaan untuk melakukan *fraud*.

Statements of Auditing Standards (SAS) merupakan pernyataan standar tentang audit. Menurut SAS Nomor 99, terdapat empat jenis *pressure* yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Jenis *pressure* tersebut adalah stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan pribadi (*personal financial need*), dan target keuangan (*financial targets*). SAS Nomor 99 mengklasifikasikan *opportunity* yang mungkin terjadi pada kecurangan laporan keuangan menjadi tiga kategori. Jenis *opportunity* tersebut adalah kondisi industri (*nature of industry*), pemantauan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasi (*organizational structure*).

Rationalization dan *capability* adalah bagian dari *fraud diamond* yang paling sulit diukur.

Variabel dalam penelitian ini yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Variabel-variabel dari *fraud diamond* ini tidak dapat diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *pressure* yang diproksikan dengan *financial target*, *financial stability* dan *external pressure*; *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry*; *rationalization* yang di proksikan dengan pergantian auditor dan *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*?
2. Apakah *Financial Stability* berpengaruh dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*?

3. Apakah *External Pressure* berpengaruh dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*?
4. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*?
5. Apakah *Rationalization* berpengaruh dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*?
6. Apakah *Capability* berpengaruh dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Targets* terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Stability* terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *External Pressure* terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Nature of Industry* terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Rationalization* terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*.

6. Untuk menganalisis pengaruh *Capability* terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, karya ilmiah ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi belajar serta mendapatkan gelar sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Bagi instansi yang terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan serta dapat menghindari salah saji dalam laporan keuangan dan tidak berkembang menjadi skandal yang dapat merugikan perusahaan.
3. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis, khususnya yang berkaitan dengan *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari dilakukannya penelitian ini dan membahas penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini dijelaskan kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan deskripsi tentang metode penelitian yang dipilih dalam penelitian. Uraian meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.